

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah kebiasaan seseorang membakar produk olahan tembakau, baik dalam bentuk rokok maupun cerutu, kemudian menghirup asapnya. Tembakau sendiri berasal dari tanaman genus *Nicotiana*, yang bagian daunnya lazim diolah menjadi bahan utama pembuatan rokok. Berdasarkan cara keterpaparannya, kebiasaan merokok digolongkan menjadi dua jenis, yakni merokok secara aktif dan merokok secara pasif. Perilaku merokok pada remaja tidak bisa dianggap masalah sederhana karena menyangkut isu kesehatan masyarakat global.

Menurut *World Health Organization*, (2025), terdapat sekitar 1,25 miliar orang berusia lebih dari 15 tahun yang menjadi perokok di seluruh dunia. Indonesia sendiri menempati peringkat tertinggi di kawasan ASEAN dengan prevalensi perokok sebesar 46,16% (Rifiana et al., 2023) . Kemenkes, (2024) melaporkan bahwa sebanyak 70 juta orang di Indonesia tercatat sebagai perokok aktif dan sekitar 7,4% di antaranya adalah remaja usia 10–18 tahun. Fakta ini memperlihatkan bahwa remaja, termasuk siswa SMA, merupakan kelompok rentan yang paling mudah terpapar perilaku merokok.

Prevalensi merokok Provinsi Jawa Tengah juga tergolong tinggi. Pada tahun 2023 tercatat 28,55% penduduk berusia lebih dari 15 tahun merupakan perokok, dan pada tahun 2024 prevalensi meningkat menjadi 29,13% di Kabupaten

Grobogan (Statistik, 2024). Angka-angka tersebut mencerminkan tingginya tingkat keterpaparan remaja terhadap rokok.

Dampak Merokok pada masa remaja menimbulkan berbagai masalah kesehatan maupun perkembangan diri. Menurut Rangkunti maksum, (2023) berdampak pada fungsi tubuh, seperti kerusakan paru-paru, melemahnya otot dan tulang, serta gangguan kesehatan mulut. Secara lebih luas, merokok juga menjadi penyebab utama berbagai penyakit kronis. Data yang disampaikan oleh Nurul Fa'izah, (2016) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 993 ribu kasus penyakit terkait rokok, dengan hipertensi menyumbang 42,5% kasus, diikuti PPOK sebesar 40,2%, dan stroke sekitar 5,2%. Beban penyakit tertinggi juga didominasi oleh PPOK dan hipertensi. Kemenkes Ponorogo, (2019) mencatat bahwa rokok menjadi penyebab sekitar 5% kasus stroke di Indonesia. Beragam temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok pada remaja merupakan masalah serius yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan.

Faktor psikologis turut memberi kontribusi signifikan terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek psikologis yang paling banyak dikaji. Lauster mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seseorang dalam memandang dirinya secara realistis., yakin akan kemampuan yang dimilikinya, berani menghadapi tantangan, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Lauster, 2003). Kepercayaan diri yang rendah pada remaja membuat mereka lebih cenderung terpengaruh untuk mencoba merokok karena takut ditolak atau tidak diterima dalam

kelompok sebaya. Sebaliknya, remaja dengan tingkat kepercayaan diri tinggi diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih mandiri dan menolak ajakan merokok.

Kebiasaan merokok tidak semata-mata dipicu oleh faktor lingkungan sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang, salah satunya tingkat kepercayaan diri individu. Petrus & Alfita, (2022) menjelaskan bahwa kebiasaan merokok pada seseorang dapat dipicu oleh beberapa hal, di antaranya rasa kecanduan, keinginan untuk meningkatkan konsentrasi, upaya mengusir kantuk, tuntutan pergaulan, hingga sebagai sarana untuk memperlihatkan eksistensi diri di hadapan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini muncul karena mereka enggan dipandang sebagai anak-anak, namun di sisi lain belum sepenuhnya siap untuk berperilaku layaknya orang dewasa. Situasi tersebut membuat mereka sulit menentukan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian remaja, khususnya pelajar, mengalami kekurangan rasa percaya diri. Temuan dalam penelitian tersebut turut mengungkap terdapat kaitan negatif yang cukup berarti antara rasa percaya diri dan kebiasaan merokok. Siswa dengan rasa percaya diri tinggi cenderung lebih jarang merokok dibandingkan mereka yang kurang percaya diri.

Penelitian terkait yang juga membahas mengenai kaitan antara rasa percaya diri dan kebiasaan merokok, diantaranya ada penelitian Petrus & Alfita (2022) yang menyimpulkan ditemukan kaitan negatif yang berarti, yakni ketika rasa percaya diri meningkat, kebiasaan merokok justru menurun. Penelitiannya Yunita, (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan

Perilaku Merokok pada Siswa SMA ‘X’” juga menemukan hubungan negatif yang signifikan. Hasil ini ditemukan kaitan negatif yang berarti, yakni ketika rasa percaya diri meningkat kebiasaan merokok justru menurun. kecenderungan mereka untuk merokok.. Temuan serupa pada penelitian Priyanti dan Silaen (2018) di SMAN 70 Jakarta menemukan hasil penelitian menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi rasa percaya diri siswa kecenderungan untuk merokok juga semakin besar. Di samping itu, ada kaitan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok, yakni pelajar yang kurang terpengaruh oleh teman sebayanya justru lebih banyak yang merokok. Menurut Fatia dalam Allpocino & Missa, (2024), terdapat beragam factor yang mendorong seseorang, khususnya remaja, untuk mulai merokok. Beberapa alasan yang sering muncul antara lain keinginan untuk terlihat lebih gaul, tampil keren di hadapan teman sebaya, serta memberikan kesan lebih dewasa. Rokok juga menimbulkan efek sugesti psikologis yang dapat dirasakan secara langsung oleh perokok, seperti merasa lebih percaya diri, lebih tenang, dan mendapatkan sensasi menyenangkan tertentu.

Studi awal yang dijalankan terhadap pelajar SMK Pembangunan Nasional pada tanggal 13 Oktober 2025 yang dilaksanakan di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi terhadap 20 siswa yang terdiri atas kelas XI diperoleh data bahwa 5 mereka yang punya rasa percaya diri besar tidak termasuk kalangan perokok, sementara 15 siswa punya rasa percaya diri kurang termasuk kalangan perokok. Hal tersebut memperlihatkan adanya perbedaan perilaku merokok berdasarkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Siswa

dengan rasa percaya diri yang baik cenderung mampu mempertahankan pendiriannya untuk tidak merokok meskipun mendapat pengaruh dari teman sebaya, sedangkan siswa yang rasa percaya diri kurang lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Melihat tingginya angka perokok dan beban penyakit yang ditimbulkan, serta pentingnya peran faktor psikologis dalam membentuk perilaku merokok, maka penelitian mengenai keterkaitan antara rasa percaya diri dan kebiasaan merokok menjadi relevan. Terlebih lagi di daerah seperti Kabupaten Grobogan yang menunjukkan tren peningkatan jumlah perokok. Mengacu pada pemaparan tersebut, peneliti berminat mengangkat penelitian berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Merokok pada remaja di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, ditarik rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan tingkat kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja Di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada siswa SMK Pembangunan Nasional

- b. Memperoleh data distribusi perilaku merokok pada kelompok kasus dan kontrol di SMK Pembangunan Nasional
- c. Menganalisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Pembangunan Nasional Purwodadi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguat kajian keilmuan di bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan faktor psikologis berupa kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun rasa percaya diri yang sehat agar mampu menghindari perilaku berisiko seperti merokok.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program konseling, pembinaan, dan pengawasan untuk mengurangi perilaku merokok di kalangan siswa.
- c. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat: Menjadi masukan dalam menyusun program promotif dan preventif guna menekan angka perokok remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi dan landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor psikologis, sosial, maupun lingkungan yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai sistem penyusunan skripsi dari BAB I sampai BAB III. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , mencakup dasar dan rancangan, teori yang dipakai untuk penelitian, serta penggambarannya dalam kerangka teori
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design, rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan menyajikan hasil serta keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi yang mampu diberikan peneliti dari hasil kajian

F. Penelitian Terkait

1. Petrus & Alfita, (2022) menjalankan sebuah studi dengan judul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 5 Medan". Studi tersebut menggunakan 60 siswa dari kelas XI IPA dan IPS sebagai sampel yang ditentukan sampel dipilih secara purposive. Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif korelasional, dan datanya dianalisis dengan uji product moment sebagai teknik analisis data. Temuan dari analisis tersebut mengindikasikan adanya korelasi korelasi negatif yang berarti antara rasa percaya diri dan kebiasaan merokok. Dengan kata lain, makin tinggi rasa percaya diri seorang siswa, makin kecil peluangnya untuk merokok. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasa percaya diri memengaruhi kebiasaan merokok pada siswa SMAN 5 Medan. Perbedaan riset tersebut dibandingkan penelitian ini dapat dilihat dari pendekatan yang dipakai. Studi sebelumnya menggunakan metode *cross sectional*, sementara penelitian penulis menerapkan rancangan *case control* guna mengomparasikan grup kasus dengan grup kontrol.
2. Yunita, (2020) "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA 'X'" melibatkan 67 siswa SMA "X" sebagai responden yang diambil secara purposif. Rancangan bersifat kuantitatif korelasional, sementara analisis datanya memakai uji product moment Pearson. Hasilnya menampakkan bahwa mereka yang rasa percaya dirinya rendah lebih kerap merokok.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya

menggunakan metode *cross sectional*, sedangkan penelitian saya menggunakan metode *case control* untuk membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subakti, Hayani, Baharuddin, & Budhi, (2023) “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Universitas 45 Surabaya”. Sampel penelitian sebanyak 32 mahasiswa perokok diambil dengan teknik purposive sampling. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis korelasi product moment Pearson. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas 45 Surabaya, artinya semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi pula kecenderungan berperilaku merokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode *cross sectional*, sedangkan penelitian saya menggunakan metode *case control* untuk membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.
4. Priyanti & Silaen, (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta.” Penelitian ini melibatkan 103 siswa kelas X dengan teknik simple random sampling dari 144 populasi siswa. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi bivariate dan regresi berganda. Hasil penelitian

menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kecenderungan merokok. Selain itu, terdapat hubungan negatif signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok, yang berarti semakin rendah konformitas teman sebaya, semakin tinggi perilaku merokok siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada desain penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan *case control* untuk membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

5. Allpocino & Missa, (2024) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Negeri 3 Kota Kupang”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data melalui angket Google Form yang memuat skala kepercayaan diri dan skala perilaku merokok. Populasi penelitian berjumlah 586 siswa laki-laki, dengan 100 responden berusia 16–18 tahun yang dipilih melalui simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kecenderungan untuk merokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada desain penelitian. Penelitian tersebut menggunakan

metode korelasional, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan *case control* untuk membandingkan kelompok kasus dan kontrol.